

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang paling penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar penting yang menjadi tolak ukur perkembangan suatu bangsa. Pendidikan juga dapat mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu dengan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan memiliki beberapa kegiatan yang bertujuan untuk dapat mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi manusia. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Munib (2010: 139) “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran”. Artinya kesadaran diri sendiri itu yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan.

Pendidikan juga merupakan suatu interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Dalam interaksi pendidikan tersebut terdapat tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan pada dasarnya dapat memberikan arah perubahan. Perubahan dalam diri peserta didik tidak hanya sebatas pengetahuan, namun menghantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik, baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Terdapat hal yang tidak bisa dilepaskan dari bidang pendidikan yaitu proses pembelajaran. Menurut pendapat Aqib (2013: 66) “Proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keinginan peserta didik supaya mereka menjadi nyaman dan mampu berjalan beriringan sesuai dengan rencana yang telah guru buat.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih mengalami beberapa kesulitan, salah satunya dalam hal proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh manusia untuk dapat memberikan perubahan dan perkembangan dalam kehidupannya. Proses belajar yang dialami seorang individu tidak selalu memberikan hasil yang maksimal, terkadang hasil dari proses belajar yang didapatkan seorang individu tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila terdapat seorang individu yang mengalami kegagalan dalam proses belajar, hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut mengalami kesulitan belajar. Irham dan Wiyani (2017: 254) menjelaskan mengenai kesulitan belajar bahwa:

Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seseorang anak didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti anak didik lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut menunjukkan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain ia mengalami kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut, baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri (faktor intern) atau dari keluarga, sekolah dan lingkungan (faktor ekstern) yang menjadi pemicunya. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai

dengan kompetensi keahlian yang diambil di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya memberikan pemahaman kepada peserta didik namun juga memberikan kecakapan dalam melakukan kegiatan praktik jurusan. Untuk jurusan akuntansi peserta didik di tuntut untuk bisa memahami dan memiliki kecakapan dalam mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur. Menurut Purwaji (2019: 3) “Akuntansi merupakan ilmu atau seni yang mengkaji tentang perhitungan, perencanaan, pencatatan, atau bahkan melakukan pemecahan masalah”. Pada jurusan akuntansi peserta didik akan diberikan materi secara berkelanjutan. Peserta didik pada tingkat pertama pada jurusan akuntansi akan diajarkan Akuntansi Dasar, sedangkan pada peserta didik tingkat dua akan diberikan materi praktikum akuntansi perusahaan jasa pada semester 1 (gasal) dan praktikum akuntansi perusahaan dagang pada semester 2 (genap).

Praktikum akuntansi perusahaan dagang mempelajari tentang siklus akuntansi pada perusahaan dagang mulai dari pencatatan transaksi sampai laporan keuangan perusahaan. Praktikum akuntansi perusahaan dagang terdiri dari beberapa sub materi yaitu, akuntansi perusahaan dagang, siklus akuntansi perusahaan dagang, pemrosesan entri jurnal khusus, pemrosesan akun buku besar dan buku pembantu, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, pemrosesan laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

Berdasarkan informasi dari salah satu guru akuntansi, praktikum akuntansi perusahaan dagang membutuhkan tingkat ketelitian, kecakapan, kecermatan, serta keterampilan yang lebih dibandingkan dengan akuntansi perusahaan jasa. Oleh karena itu, perlu adanya latihan-latihan soal untuk membiasakan dalam mengerjakan soal akuntansi perusahaan dagang agar pelajaran dapat diserap dengan baik.

Hasil observasi (15 April 2019) yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah Delanggu. Perbedaan tingkat kemampuan dan pemahaman dapat dilihat dari hasil belajar

yang didapatkan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang, dimana masih terdapat peserta didik yang mendapatkan skor rendah 61 untuk tes hasil belajar yang dilaksanakan, hal ini berarti peserta didik tersebut mendapatkan nilai dibawah KBM (Kompetensi Belajar Minimum). Hal ini menunjukkan salah satu tanda bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. (Mulyadi, 2010: 7)

Kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah Delanggu dapat dilihat dari prosentase peserta didik yang tidak tuntas dalam setiap tes hasil belajar yang dilakukan. Peserta didik dinyatakan tidak tuntas, jika mendapatkan hasil dari tes hasil belajar di bawah KBM (Kompetensi Belajar Minimum) yaitu dibawah 75 untuk setiap tes hasil belajar yang dilaksanakan. Dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas XI Akuntansi 15 peserta didik masih ada 6 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KBM (Kompetensi Belajar Minimum) atau berkisar 40%. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa proses belajar mengajar praktikum akuntansi perusahaan dagang belum berhasil yang mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran belum dapat tercapai.

Seorang guru perlu untuk mengetahui atau melakukan analisis terhadap kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengetahuan guru mengenai kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik akan membantu guru dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran atau meminimalkan penyebab kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat teratasi sehingga tujuan pembelajaran akan dapat dicapai oleh peserta didik. Kategori tujuan pembelajaran dapat tercapai, manakala peserta didik tersebut telah dapat mencapai hasil belajar di atas KBM (Kompetensi Belajar Minimum) dan perubahan sikap pada diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan

Belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2018/2019

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktik, antara lain :

#### 1. Manfaat Teoritis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi referensi teori belajar dan kesulitan belajar akuntansi bagi seluruh praktisi pendidikan untuk lebih memperhatikan peserta didik khususnya bagi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru dalam mengatasi kesulitan belajar akuntansi yang dihadapi oleh peserta didik dan menjadi alat evaluasi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada peserta didik mengenai kemungkinan penyebab kesulitan dalam belajar yang bersumber dari dalam diri sendiri.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada orangtua untuk memberikan dukungan serta kontrol terhadap peserta didik selama belajar dirumah.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sarana pembelajaran bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan.